

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Ada juga yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (11) disebutkan bahwa pendidikan terbagi menjadi beberapa jalur, diantaranya adalah pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Dalam jalur pendidikan formal, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, di Indonesia juga terdapat pendidikan usia dini, yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal.<sup>3</sup>

Selanjutnya dalam Bab 1 Pasal 1 (14) disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

---

<sup>2</sup> Sofia Sebayang dan Tiur Rajagukguk, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan", *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, Volume 2 Nomor 2 (2019-2020), hal. 106.

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.<sup>4</sup>

Para ilmuwan banyak yang menyatakan bahwa masa usia dini merupakan *golden age* atau masa usia keemasan. Disebut masa keemasan karena di usia dini ini sedang terjadi pertumbuhan sel-sel otak secara pesat. Pertumbuhan otak bagaikan bunga yang sedang mekar. Di era sedang mekar-mekarnya pertumbuhan otak ini diperlukan rangsangan-rangsangan pertumbuhan agar anak-anak menjadi cerdas. Cerdas secara intelektual, emosional, moral dan spiritual.<sup>5</sup>

Mirisnya, di era yang modern ini justru banyak anak-anak usia dini sudah mengalami kemersotan moral. Misalnya seperti berbohong, membangkang, berkata kasar dan melawan orang tua. Tentu hal ini tidak bisa dibiarkan. Karena jika hal tersebut dibiarkan akan menjadi permasalahan sosial yang lebih meluas lagi.<sup>6</sup>

Moral dan nilai-nilai agama merupakan dua hal yang saling berkaitan. Zakiah Drajat mengungkapkan bahwa agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat

---

<sup>4</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>5</sup> Sa'dun Akbar, *Pengembangan Nilai Agama dan Moral Bagi Anak Usia Dini* (Malang: Refika Aditama, 2019), hal. 8.

<sup>6</sup> M. Kosasih dan Fithry Rahmaniah, "Perilaku Moral Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak", *Jisi Umj*, Volume 1, No.1, 2013, hal. 1.

menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.<sup>7</sup>

Ada tiga hal yang memberikan pengaruh terhadap moralitas anak, yaitu situasi, individu dan sosial. Hal ini dijelaskan oleh Berns dalam Pranoto. Kemudian Murdi Fitri dan Naimah memberikan penjabaran bahwa situasi yang dimaksud adalah situasi yang dekat dengan anak yang berhubungan dengan lingkungan sosial, kemudian individu yang memiliki potensi yang di bawa sejak lahir dan akan dapat berkembang melalui proses pendidikan yang dilaluinya dan proses interaksi sosial yang menimbulkan pemahaman akan nilai atau norma. Lalu konteks sosial yang terdiri dari keluarga, teman sebaya, media masa, institusi, pendidikan, dan masyarakat.<sup>8</sup>

Moral menjadi sesuatu yang sangat penting karena berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan tersebut akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya.<sup>9</sup>

Moral yang baik sesuai dengan ajaran agama tentu merupakan hal yang harus dimiliki seluruh umat muslim. Untuk membentuk manusia yang memiliki moral yang baik dalam kehidupannya, Allah telah memberikan aturan yang jelas di dalam Alquran. Selain itu, Allah juga telah menunjuk Nabi Muhammad sebagai suri teladan yang baik dalam segala hal. Baik dalam hal bersikap, bertutur kata maupun berperilaku. Nabi Muhammad Saw sebagai

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2014), hal. 66.

<sup>8</sup> Mardi Fitri dan Na'imah, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral pada Anak Usia Dini", *Al Athfal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, No.1, 2020, hal. 9- 10

<sup>9</sup> Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika dalam Pendidikan", *Ta'dib*, Volume 17, No. 2, 2014, hal. 193.

penutup para nabi dan rasul terdahulu diutus oleh Allah Swt ke bumi dengan misi utama yaitu untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang telah ditegaskan dalam suatu hadis Rasulullah Saw:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sungguh, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”<sup>10</sup>

Pengembangan keberagaman dan moralitas anak-anak usia dini berkaitan dengan pengembangan seluruh kecerdasan memecahkan masalah anak-anak secara terpadu. Maka pembelajaran terpadu dipandang sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keberagaman dan moralitas anak-anak usia dini. Pengembangan nilai agama dan moral bagi anak usia dini, sesungguhnya, merupakan pendidikan karakter. Tujuannya adalah agar mereka berkarakter baik. Hidup dengan benar dalam hubungan mereka dengan tuhan, sesama manusia, alam lingkungan hidupnya, bangsa dan negara, dan dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Agar penanaman dan peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini berhasil, maka perlu adanya sebuah metode yang tepat. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yakni, yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut.<sup>12</sup> Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini, diantaranya metode bermain,

<sup>10</sup> Ahmad bin Hanbal, Musnad Ahmad Bin Hanbal (Beirut: Dar Al-Fikr, T.T), hal. 381

<sup>11</sup> Akbar, *Pengembangan Nilai Agama...*, hal. 9-10

<sup>12</sup> Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Volume 1, No. 1 2013, hal. 154.

metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap, dan metode karya wisata.<sup>13</sup>

Peneliti telah melakukan pengamatan awal di salah satu lembaga pendidikan yaitu RA Al-Hidayah yang terletak di Dusun Brongkos, Desa Siraman, Kabupaten Blitar. Sesuai dengan pengamatan peneliti, ketika proses belajar mengajar berlangsung para pendidik di sekolah tersebut juga menggunakan beberapa metode pembelajaran, salah satunya adalah dengan metode mendongeng. Mereka dituntut untuk memberikan inovasi-inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Namun, peneliti melihat keadaan disana bahwa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan juga moral untuk anak usia dini dengan metode mendongeng kurang adanya inovasi.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul “Implementasi Metode Mendongeng dalam Meningkatkan Nilai Agama dan Moral di RA Al-Hidayah Brongkos”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan metode mendongeng dalam meningkatkan nilai agama dan moral di RA Al-Hidayah Brongkos?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode mendongeng dalam meningkatkan nilai agama dan moral di RA Al-Hidayah Brongkos?

---

<sup>13</sup> Siswanto, dkk, “Metode Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Generasi Unggul dan Sukses”

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dengan metode mendongeng dalam meningkatkan nilai agama dan moral di RA Al-Hidayah Brongkos?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan metode mendongeng dalam meningkatkan nilai moral di RA Al-Hidayah Brongkos.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan metode mendongeng dalam meningkatkan nilai agama dan moral di RA Al-Hidayah Brongkos
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran dengan metode mendongeng dalam meningkatkan nilai agama dan moral di RA Al-Hidayah Brongkos.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai upaya untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan layanan pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

b. Bagi sekolah RA Al-Hidayah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pemahaman serta pengetahuan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di RA Al-Hidayah Brongkos.

d. Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan implementasi metode mendongeng dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini.

e. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi para pembaca.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma- norma

tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>14</sup> Nana Syaodih sebagaimana dikutip oleh Syaifuddin mengemukakan bahwa proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.<sup>15</sup>

Sedangkan pembelajaran diartikan oleh Suryosubroto sebagai rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum agar belajar lebih mudah.<sup>16</sup>

#### b. Metode Mendongeng

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>17</sup> Sedangkan dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh). Dongeng adalah cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi, dan bersifat fantastis atau khayal.<sup>18</sup>

#### c. Nilai Agama

---

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Al-Mage, 2020), hal. 177.

<sup>15</sup> Syaifuddin, *Design Pembelajaran dan Implementasinya*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hal. 100

<sup>16</sup> Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)" *Ittihad*, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017), hal. 5

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 57.

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 65.



Nilai agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>19</sup>

#### d. Nilai Moral

Nilai Moral adalah karakter atau nilai yang ada atau melekat pada pribadi seseorang atau pada setiap individu. karena moral melekat pada diri setiap manusia dan dalam kapasitas manusia.<sup>20</sup>

## 2. Penegasan Operasional

### a. Implementasi Pembelajaran

Rangkaian kegiatan dalam menyusun sebuah kegiatan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada lembaga RA Al-Hidayah Brongkos yang bertujuan untuk meningkatkan nilai agama dan moral saat proses belajar.

### b. Metode Mendongeng

Penggunaan cara yang telah teratur yang digunakan pada proses penyampaian materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan pesan-pesan nilai agama dan moral yang diselipkan melalui cerita dongeng.

### c. Nilai Agama

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun dimana pada usia ini perkembangan nilai agama anak sebagian sudah mampu

<sup>19</sup> Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

<sup>20</sup> Ni Komang Rani Pradnyani, "Pendapat Tentang Moral di Zaman Now", *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hal. 55.

memahami nilai-nilai agama sesuai dengan syariat-Nya.

#### d. Nilai Moral

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun dimana pada usia ini perkembangan nilai moral anak sebagian sudah mampu memahami nilai morali seperti mengetahui baik buruk perilaku dan sopan santun.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

#### **1. Bagian Awal**

Pada bagian ini terdiri atas halaman-halaman: sampul depan, pengajuan, persetujuan, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

#### **2. Bagian Utama**

Bab I: Pendahuluan pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi pembelajaran dan tinjauan tentang nilai moral.

Bab III: Metode Penelitian pada bab ketiga, diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber

data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V: Pembahasan pada bab ini berisi pembahasan dari hasil penelitian

Bab VI: Penutup pada bab penutup ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

### **3. Bagian Akhir**

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat ijin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, daftar riwayat hidup, pernyataan keaslian tulisan dan kartu bimbingan.